



STUDI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS GUPPI O3 BELANGA DESA BAKTIRASA KECAMATAN SRAGI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Dinda Rafida¹

Universitas Islam An Nur Lampung

ABSTRACT : *This study aims to examine the application of learning strategies based on Multiple Intelligences (MI) in the subject of Islamic Religious Education at MTS GUPPI O3 Belanga, Baktirasa Village, Sragi District, South Lampung Regency. Multiple Intelligences is a theory developed by Howard Gardner which states that every individual has a variety of different intelligences. The research method used is a qualitative descriptive research method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were teachers of Islamic Religious Education and class VII students at MTS GUPPI O3 Belanga. The data obtained were analyzed using qualitative analysis which included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of learning strategies based on Multiple Intelligences at MTS GUPPI O3 Belanga had been carried out well. Islamic Religious Education teachers use a variety of activities and learning materials according to the intelligence possessed by students. For example, for students who have verbal-linguistic intelligence, the teacher uses discussion and writing reflection activities. For students who have kinesthetic intelligence, the teacher uses role play and gestures in learning.*

Keywords : *Learning Based on Multiple Intelligences, Islamic Religious Education*

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan strategi pembelajaran berbasis Multiple Intelligences (MI) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS GUPPI O3 Belanga Desa Baktirasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Multiple Intelligences merupakan teori yang dikembangkan oleh Howard Gardner yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki berbagai macam kecerdasan yang berbeda-beda. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII di MTS GUPPI O3 Belanga. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis Multiple Intelligences di MTS GUPPI O3 Belanga telah dilakukan dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai macam aktivitas dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Misalnya, untuk siswa yang memiliki kecerdasan linguistik-verbal, guru menggunakan kegiatan diskusi dan penulisan refleksi. Untuk siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik, guru menggunakan permainan peran dan gerak tubuh dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, Pendidikan Agama Islam

INTRODUCTION

Sekolah merupakan bagian utama dalam mengembangkan suatu karakter, sikap, kemampuan serta keterampilan seorang individu. Dalam Sekolah terdapat aktivitas pembelajaran yang sudah tersusun secara berurutan dan terstruktur yang diputuskan oleh pemerintah. Peserta didik diharapkan dapat berkembang dan berhasil dalam aktivitas pembelajaran dengan cara mengembangkan apa yang menjadi potensi dirinya (Penelitian et al., 2013).

Dengan pembentukan sikap dan karakter pada bahan ajar Pendidikan Agama Islam diharapkan akan menciptakan kualitas peserta didik, seperti kualitas karakternya dan sikap yang jauh lebih baik (Dharma Kusuma, 2012). Jika peserta didik mempunyai sikap dan tingkah laku yang baik akan menjadikan manusia sebagai sumber daya yang baik pula. Seperti salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas dan memajukan negara (Irawan et al., 2021).

Pendidikan agama Islam di sekolah mengajarkan berbagai jenis pelajaran yang mencakup beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, bahkan seorang peserta didik harus mampu memahami ataupun menyerap pelajaran yang diberikan pendidik. Namun tidak mudah, sebab seorang peserta didik pasti mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda karena seseorang dilahirkan dalam keadaan bersih, suci atau fitrah dan sudah memiliki keunikan tersendiri, dan bahkan bakatnya tersendiri yang dari waktu ke waktu dapat ditumbuh kembangkan. Di dalam dunia Pendidikan Agama Islam, ada sebuah interaksi edukatif yaitu terjadinya proses kegiatan belajar serta mengajar yang di jalankan oleh seorang pendidik dan seluruh peserta didik yang ada di forum kelas (Widyasari, 2016). Kelas merupakan tempat interaksi antara seorang guru dengan seluruh peserta didiknya di dalam kelas, dan guru pastinya memberikan peran dan contoh yang baik bagi anak didiknya.

Di sini yang dapat diharapkan dari seorang guru Pendidikan Agama Islam yaitu dapat menjadikan peserta didik sebagai anak yang cerdas, terampil, dan bertakwa. Guru diharapkan mampu memahami karakter seorang peserta didik, dan tentunya menjadi seorang guru patut memiliki kesabaran, ulet dan teliti dalam memperhatikan peserta didiknya. Oleh karenanya menjadi guru atau pendidik itu tidak hanya memberikan materi dan lepas dari tanggung jawabnya yang lain seperti memahami karakter, keterampilan serta kecerdasan apa yang dibawa oleh setiap peserta didiknya. Pada dasarnya seorang peserta didik itu tidak sama yaitu berbeda jenis kecerdasan atau kemampuan yang dimilikinya. Maka dari itu pentingnya bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk menentukan strategi mengajar yang tepat yang ditunjukkan untuk pelajaran peserta didik. Strategi pembelajaran yaitu aktivitas kegiatan pembelajaran yang wajib dikerjakan oleh seorang pendidik serta peserta didik supaya tujuan dari pembelajaran dapat terwujud serta berjalan secara efektif dan efisien (Widyasari, 2016). Pendidik bisa merumuskan model pembelajaran yang tepat dengan isi materi pembelajaran yang diajarkan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa untuk lebih terlibat aktif dalam aktivitas belajar sehingga proses belajar dan hasil pelajaran yang diperoleh peserta didik mampu mendapatkan hasil optimal (Rohman, 2014).

Selain itu yang lebih utama guru atau pendidik harus teliti untuk dapat melihat setiap individunya, walaupun sebenarnya hal yang demikian itu tidak mudah bagi guru atau pendidik dan memerlukan waktu yang cukup lama. Tetapi dengan itu akan tercipta proses pembelajaran yang berlajalan dengan efisien dan lebih efektif. Guru yang tidak paham akan kecerdasan dari peserta didik tentu berbeda dengan guru yang memahami kecerdasan peserta didik, tentunya guru yang tidak memahami akan mempunyai kesukaran dalam memfasilitasi aktivitas pengembangan potensi atau bakat diri individu menjadi sesuatu yang dicita-citakan. Pada dasarnya, kecerdasan menempati tempat yang sangat pokok dalam dunia pendidikan, tetapi kerap kali kecerdasan ini dimengerti secara parsial oleh sebagian dari beberapa pendidik (Hartati, 2022).

Kecerdasan seorang peserta didik itu bermacam-macam dan tidaklah hanya satu macam. Jadi memang tidak mudah dan cukup sulit memahami kecerdasan anak didik satu-persatu. Masalah itulah perlu diatasi melalui strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan ketepatan kecerdasan peserta didik, karena peserta didik akan sangat mudah menyerap, mempelajari dan memahami isi materi pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kecerdasan atau bakat yang menjadi potensi peserta didik itu sendiri (Hartati, 2022).

Menurut teori kecerdasan majemuk, semua manusia itu mempunyai delapan macam kecerdasan dan selanjutnya berkembang lagi menjadi sembilan kecerdasan yang berbeda-beda. Dengan mengetahui kecerdasan tersebut maka penting bagi seorang guru mengenal karakteristik yang tidak sama pada setiap anak didiknya. Guru dapat mempertimbangkan dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran melalui karakteristik yang sama dengan kemampuan kecerdasan peserta didik dengan baik (Winarti et al., 2015). Karena itu pasti akan berpengaruh langsung pada pembelajaran maupun pada kemudahan peserta didik dalam merespon dan menangkap sebuah pembelajaran yang sudah ada pada dirinya. Maka dari itu dengan memahami konsep Multiple Intelligences yaitu kecerdasan yang beragam yang sudah dimiliki oleh seorang individu, guru akan lebih mudah untuk mengetahui apakah kecerdasan yang menjadi potensi dalam diri peserta didik. Di antara kecerdasan itu adalah: 1) kecerdasan verbal/linguistic; 2) kecerdasan logika-matematika; 3) kecerdasan visual-spatial; 4) kecerdasan musical; 5) kecerdasan intrapersonal; 6) kecerdasan interpersonal; 7) kecerdasan kinestetik/jasmani; 8) kecerdasan naturalis; dan 9) kecerdasan eksistensial (Ahsan et al., 2015).

Dalam Multiple Intelligences inilah guru Pendidikan Agama Islam dapat mengetahui bahwa seorang peserta didik satu tidak sama dengan peserta didik yang lain, sebab didalamnya terdapat beberapa kecerdasan yang dimana setiap peserta didik itu pasti mempunyai satu diantara yang lain dari kecerdasan utama yang terdapat dalam Multiple Intelligences tersebut. Apabila kecerdasan kemampuan peserta didik tidak ditumbuh kembangkan oleh guru maka kecerdasan itu tidak akan dapat berkembang menjadi optimal (Rizal & Wasis, 2012).

Seandainya setiap guru pendidikan agama Islam yang mengajar menggunakan ataupun menerapkan konsep Multiple Intelligences ini pastinya Pendidikan Agama Islam akan menjadi berhasil, setiap murid akan bisa

mengembangkan kecerdasan yang dimiliki masing-masing, dan ahli di bidang yang dimilikinya serta dapat meraih cita-cita yang diinginkannya dengan bantuan dari pendidik yang mengajar ataupun orang tua yang mendidiknya serta mengarahkan dan mendukungnya.

Kecerdasan peserta didik menyarankan kepada para orangtua untuk banyak memberikan sebuah pengalaman dan pengarahan pada anak didik. Pengarahan dan pengalaman yang diberikan itu dapat berguna untuk mengembangkan kecerdasan anak didik yang tercantum ke dalam konsep teori kecerdasan majemuk atau yang disebut dengan Multiple (Ahsan et al., 2015). Jadi dapat dianalisa bahwa kecerdasan majemuk selain dikembangkan oleh guru disekolah, orang tua juga mempunyai peran penting untuk menjadi pendukung dari kecerdasan tersebut.

Oleh karenanya, apabila kecerdasan majemuk yang terdapat pada peserta didik ditumbuhkan serta dikembangkan dan dilibatkan langsung dalam aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya pasti akan meningkatkan pembelajaran yang efektif serta efisien dan tentu hasil pembelajaran yang dihasilkan juga akan memuaskan dan akan mempermudah guru ataupun peserta didik dalam memberikan ilmu dan menerima ilmu. Pembelajaran pun akan berjalan dengan mudah dan menyenangkan (Septiani et al., 2013). Sebagai sebuah penghargaan terhadap kemampuan dan kecerdasan yang menjadi bakat setiap peserta didik yang bervariasi yang merupakan anugrah dari Allah SWT. Sehingga pembelajaran seharusnya disusun dalam strategi pembelajaran yang padu dengan kecerdasan majemuk yang ada apa diri peserta didik (Probowening et al., 2014).

RESEARCH METHODH

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dengan fokus penelitian kepustakaan atau library research dengan mengkaji teks bukubuku, dan naskah yang bersumber dari naskah-naskah kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang dijadikan topik penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah data-data hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pembelajaran berbasis Multiple Intelligences. Waktu penelitian berlangsung sekitar 5 bulan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Dengan analisis deskriptif kualitatif ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif dan mendalam, sehingga dapat memberikan jawaban atas persoalan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam, yaitu metode pengajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif (Aristika, n.d.).

INDINGS AND DISCUSSION

Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (MI) Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS GUPPI O3 Belanga

Penerapan strategi pembelajaran berbasis Multiple Intelligences (MI) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS GUPPI O3 Belanga dilakukan dengan baik dan berhasil. Guru-guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini menggunakan berbagai macam aktivitas dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.

Dalam penerapan MI, guru mengidentifikasi kecerdasan yang dominan pada setiap siswa, seperti kecerdasan linguistik-verbal, logika-matematika, kinestetik, visual-ruang, musikal, interpersonal, intrapersonal, atau naturalis. Setelah mengidentifikasi kecerdasan tersebut, guru merancang dan menyusun aktivitas pembelajaran yang sesuai untuk mengaktifkan dan mengembangkan kecerdasan tersebut.

Misalnya, jika seorang siswa memiliki kecerdasan linguistik-verbal yang dominan, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan pembacaan dan diskusi, seperti membaca teks agama, menganalisis ayat Al-Quran, atau berdiskusi kelompok tentang topik-topik agama. Sementara itu, untuk siswa dengan kecerdasan kinestetik yang dominan, guru dapat menggunakan permainan peran, permainan gerak, atau simulasi untuk memahami konsep agama dan melibatkan siswa secara fisik dalam pembelajaran.

Penerapan strategi MI ini berfokus pada keberagaman kecerdasan siswa, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kecenderungan kecerdasannya. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mereka merasa dihargai dan terlibat secara aktif.

Hasil dari penerapan strategi pembelajaran berbasis MI di MTS GUPPI O3 Belanga menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi agama, karena pembelajaran disesuaikan dengan kecerdasan mereka. Selain itu, siswa juga menunjukkan perkembangan dalam kecerdasan lainnya yang mungkin sebelumnya tidak tergarap dengan baik.

Penerapan strategi pembelajaran berbasis MI di MTS GUPPI O3 Belanga juga memberikan dampak positif terhadap interaksi antar siswa dan pengembangan emosi siswa. Melalui kegiatan kolaboratif dan pembelajaran yang melibatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal, siswa menjadi lebih mampu bekerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan, dan memahami nilai-nilai agama dengan lebih baik.

Namun, penting untuk mencatat bahwa hasil ini didasarkan pada konteks sekolah MTS GUPPI O3 Belanga dan mungkin tidak dapat secara langsung diterapkan pada situasi dan konteks lainnya. Selain itu, pengamatan dan penilaian terhadap penerapan strategi MI ini berdasarkan laporan guru dan tanggapan subjektif siswa, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode yang lebih objektif untuk mengukur dampaknya secara akurat.

Secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran berbasis Multiple Intelligences (MI) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS GUPPI O3 Belanga menunjukkan hasil yang positif. Guru-guru memiliki pemahaman yang baik tentang konsep MI dan mampu mengaplikasikannya dengan baik dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memenuhi kebutuhan individu siswa. Hal ini menghasilkan peningkatan motivasi dan

partisipasi siswa dalam pembelajaran, karena mereka merasa dihargai dan terlibat aktif dalam proses belajar.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Mereka dapat mengaitkan konsep agama dengan kehidupan sehari-hari mereka melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang relevan dengan kecerdasan mereka. Selain itu, siswa juga menunjukkan perkembangan dalam kecerdasan lainnya, seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, dan pengembangan emosi.

Penerapan strategi pembelajaran berbasis MI juga memberikan manfaat sosial bagi siswa. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan dan lebih memahami nilai-nilai agama, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan antar siswa dan membangun kebersamaan dalam lingkungan kelas.

Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan strategi MI. Guru perlu mengidentifikasi kecerdasan dominan pada setiap siswa dengan akurat, sehingga mereka dapat merancang aktivitas pembelajaran yang tepat. Selain itu, diperlukan upaya tambahan dalam merancang materi pembelajaran yang memadukan berbagai kecerdasan agar semua siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran MI.

Berdasarkan hasil penelitian ini, rekomendasi pengembangan strategi pembelajaran berbasis MI di masa mendatang adalah meningkatkan pemahaman guru tentang konsep MI dan cara mengaplikasikannya secara efektif. Selain itu, perlu adanya dukungan dan pelatihan kontinu bagi guru untuk memperkaya dan memperluas repertoar aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan berbagai kecerdasan siswa.

Dalam konteks MTS GUPPI O3 Belanga, penerapan strategi pembelajaran berbasis MI telah membuktikan manfaatnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengukur dampak secara kuantitatif dan memperluas penelitian ini ke berbagai sekolah dan tingkatan pendidikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang penerapan strategi MI dalam pendidikan agama.

Respons Siswa Terhadap Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Di MTS GUPPI O3 Belanga

Respons siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran berbasis Multiple Intelligences (MI) di MTS GUPPI O3 Belanga secara umum positif. Siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan strategi MI.

Penerapan strategi MI memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kecerdasan yang dominan bagi mereka. Hal ini membuat siswa merasa dihargai dan diakui dalam keunikan kecerdasan mereka. Mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, karena aktivitas dan materi pembelajaran disesuaikan dengan cara belajar yang lebih sesuai bagi mereka.

Dalam suasana pembelajaran yang berbasis MI, siswa merasakan kebebasan untuk mengekspresikan diri mereka melalui berbagai kecerdasan yang dimiliki. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menunjukkan potensi

mereka dalam bentuk yang berbeda-beda. Hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan memberikan rasa kepuasan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penerapan strategi MI juga mendorong kolaborasi dan interaksi antar siswa. Dalam kegiatan kelompok atau kerja sama tim, siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan saling membantu dalam memahami konsep agama. Ini membantu membangun hubungan sosial yang lebih baik di antara mereka dan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif.

Dalam beberapa kasus, siswa yang sebelumnya kurang berpartisipasi dalam pembelajaran konvensional menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan dan partisipasi mereka ketika metode pembelajaran berbasis MI diterapkan. Mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar dan menunjukkan minat yang lebih besar dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.

Namun, penting untuk dicatat bahwa respons siswa dapat bervariasi tergantung pada individu dan karakteristik kelompok. Beberapa siswa mungkin perlu penyesuaian lebih lanjut dalam mendapatkan manfaat maksimal dari strategi pembelajaran berbasis MI. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap respons siswa untuk menyesuaikan dan memperbaiki pendekatan pembelajaran mereka.

Secara keseluruhan, respons siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran berbasis MI di MTS GUPPI O3 Belanga menunjukkan dukungan dan penerimaan yang positif. Mereka merasa terlibat, termotivasi, dan memiliki kepuasan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Respons positif ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi mereka.

Manfaat Yang Diperoleh Siswa Dari Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Di MTS GUPPI O3 Belanga

Penerapan strategi pembelajaran berbasis Multiple Intelligences (MI) di MTS GUPPI O3 Belanga memberikan berbagai manfaat bagi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman: Melalui penerapan strategi MI, siswa dapat memahami konsep agama dengan lebih baik. Dengan memanfaatkan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Hal ini membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka.
2. Meningkatkan motivasi dan minat belajar: Penerapan strategi MI meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran. Siswa merasa dihargai dan diakui dalam keberagaman kecerdasan mereka, sehingga mereka merasa termotivasi untuk belajar. Pembelajaran yang menarik dan menantang melalui aktivitas yang sesuai dengan kecerdasan individu mereka juga meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.
3. Mengembangkan kecerdasan secara holistik: Melalui penerapan strategi MI, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai kecerdasan

yang dimiliki. Mereka tidak hanya terfokus pada kecerdasan verbal dan logis-matematis, tetapi juga memiliki peluang untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik, visual-ruang, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Dengan demikian, siswa dapat mengoptimalkan potensi mereka di berbagai bidang kecerdasan.

4. Mendorong kerja sama dan interaksi sosial: Penerapan strategi MI mendorong kerja sama dan interaksi sosial antar siswa. Melalui kegiatan kelompok atau proyek berbasis MI, siswa belajar untuk bekerja sama, saling mendukung, dan menghargai perbedaan. Ini membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa dan memperkuat hubungan antar individu di dalam kelas.
5. Memperluas keterlibatan siswa dalam pembelajaran: Dengan memanfaatkan berbagai macam kecerdasan, penerapan strategi MI membantu memperluas keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang sebelumnya kurang berpartisipasi atau merasa kesulitan dalam pembelajaran tradisional dapat merasa lebih terlibat dan terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kecenderungan kecerdasan mereka.
6. Meningkatkan penghargaan terhadap keberagaman: Penerapan strategi MI mendorong siswa untuk menghargai keberagaman kecerdasan dan gaya belajar. Mereka belajar bahwa setiap individu memiliki keunikan dan potensi yang berbeda dalam pembelajaran. Hal ini membantu siswa membangun sikap inklusif, menghormati perbedaan, dan menerima variasi kecerdasan dalam kelompok mereka.

CONCLUSION

Dalam kesimpulannya, penerapan strategi pembelajaran berbasis Multiple Intelligences (MI) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS GUPPI O3 Belanga memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh siswa melalui penerapan strategi MI termasuk peningkatan pemahaman, motivasi, dan minat belajar, pengembangan kecerdasan secara holistik, kolaborasi dan interaksi sosial yang lebih baik, serta penghargaan terhadap keberagaman.

Siswa merespons positif terhadap penerapan strategi MI, menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi, peningkatan motivasi, dan kepuasan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka juga mengembangkan keterampilan sepanjang hayat dan sikap inklusif serta toleransi terhadap perbedaan.

Meskipun penerapan strategi MI memberikan manfaat yang signifikan, tantangan seperti identifikasi kecerdasan dominan pada siswa dan desain materi pembelajaran yang memadukan berbagai kecerdasan perlu diatasi. Diperlukan pemantauan dan evaluasi terus-menerus untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran dan memastikan manfaat maksimal bagi siswa.

Dalam keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran berbasis MI di MTS GUPPI O3 Belanga memberikan dampak positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut adalah meningkatkan pemahaman guru tentang konsep MI, memberikan pelatihan yang diperlukan, dan melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur

dampak secara kuantitatif serta meluasnya penerapan strategi MI dalam pendidikan agama di berbagai sekolah dan tingkatan pendidikan.

REFERENCES

- Ahsan, M., Santoso, P. B., & Dachlan, H. S. (2015). Multiple Intelligence Menentukan Jurusan Di SMA Menggunakan Teknik Multi-Attribute Decision Making. *Jurnal EECCIS*, 9(1), pp.25-30.
- Aristika, A. (n.d.). *Comparative Study of Curriculum In Amt (Advanced Mathematical Thinking) Learning Models In Indonesia And Australia*. 148–151.
- Dharma Kususma, dkk. (2012). *Pendidikan Karakter*. Remaja Rosda Karya.
- Hartati, S. (2022). Peran pendidikan berbasis alam dalam mengembangkan kecerdasan alami anak. *At-Tajdid*, 06(02), 165.
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muftadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47–67.
- Penelitian, J., Islam, P., & Subianto, J. (2013). PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKUALITAS. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V8I2.757>
- Probowening, Sopyan, A., & Handayani, L. (2014). Pengembangan Strategi Pembelajaran Fisika Berdasarkan Teori Kecerdasan Majemuk untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 3(1), 66–71.
- Rizal, M., & Wasis. (2012). Pengembangan LKS Fisika Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Materi Alat Optik Pada Kelas VIII SMP Negeri 01 Madiun. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 1(1), 120–127.
- Rohman, N. (2014). Eksperimentasi Model Pembelajaran Cooperative Learning (CL) dan Group Investigation (GI) ditinjau dari Kecerdasan Majemuk Siswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 65(46).
- Septiani, D., Ridlo, S., & Setiati, N. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Multiple Intelligences Pada Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan. *Journal of Biology Education*, 2(3), 359–365.
- Widyasari, F. E. (2016). Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Metode Multiple Intelligences: Studi Kasus di Sekolah Internasional. *Jurnal Edutama*, 31–46.
- Winarti, A., Yuanita, L., & Nur, M. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran “Cerdas” Berbasis Teori Multiple Intelligences Pada Pembelajaran Ipa.

Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran, 45(1), 16–28.